

Pengembangan Buku Saku Geowisata untuk Meningkatkan Keterampilan Pemanduan Pokdarwis Cikahuripan, Lembang

Rini Andari¹, Shandra Rama Panji Wulung^{2*}, Syifa Putri Anggraini³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: wulung@upi.edu

Abstract

This study aims to develop a geotourism pocketbook as a supporting medium to improve the guiding skills of Pokdarwis (Tourism Awareness Group) members in Cikahuripan, Lembang, West Bandung. The research employed the Research and Development (R&D) method with a Need-Based Development model, involving 10 Pokdarwis members as research subjects using observation, interviews, pretest-posttest, expert validation, and user response questionnaires as instruments. The findings indicate that the developed geotourism pocketbook has a very good level of validity based on evaluations from geotourism experts, village tourism experts, and academic reviewers. The practicality test showed that 100% of respondents considered the content easy to understand and the design attractive, while 90% stated that the book was very helpful in guiding practices. In terms of effectiveness, the pocketbook successfully improved the average pretest score of 56 to 86.5 in the posttest and enhanced the guiding skills of Pokdarwis members in structuring guiding narratives, delivering accurate geotourism information, and building self-confidence. Therefore, the Cikahuripan Geotourism pocketbook is declared valid, practical, and effective as a learning medium to enhance the guiding competence of Pokdarwis members

Keywords: *Geotourism; Pokdarwis; Pocketbook; Tour guiding*

Abstrak (Tahoma, 9pt Bold)

Penelitian ini mengembangkan buku saku geowisata sebagai media pendukung untuk meningkatkan keterampilan pemanduan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Cikahuripan, Lembang, Bandung Barat. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model Need-Based Development, melibatkan 10 anggota Pokdarwis sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, pretest-posttest, validasi pakar, dan kuesioner respons pengguna. Temuan menunjukkan buku saku geowisata memiliki tingkat validitas sangat baik berdasarkan penilaian pakar geowisata, pakar desa wisata, dan penelaah akademik. Uji kepraktisan memperlihatkan 100% responden menilai materi mudah dipahami dan desain menarik, sementara 90% menyatakan buku sangat membantu praktik pemanduan. Dari sisi efektivitas, buku saku meningkatkan nilai rata-rata dari 56 (pretest) menjadi 86,5 (posttest) serta memperkuat keterampilan pemanduan Pokdarwis dalam menyusun narasi, menyampaikan informasi geowisata yang akurat, dan membangun kepercayaan diri. Dengan demikian, buku saku Geowisata Cikahuripan valid, praktis, dan efektif sebagai media pembelajaran untuk memperkuat kompetensi pemanduan anggota Pokdarwis.

Kata Kunci: Buku saku; Geowisata; Pemanduan Wisata; Pokdarwis

Accepted: 2025-12-12

Published: 2026-01-15

PENDAHULUAN

Geowisata merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan warisan geologi dengan pendekatan edukasi dan konservasi, sehingga meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap pelestarian lingkungan dan warisan bumi. Di luar rekreasi, geowisata memberikan edukasi ilmiah mendalam mengenai proses geologi, karakter lanskap, dan nilai ekologi suatu destinasi (Marlina & Herawan, 2020). Dalam geowisata berbasis komunitas, partisipasi lokal—khususnya melalui peran pemandu sebagai garda terdepan interpretasi—menjadi krusial bagi keberlanjutan destinasi.

Desa Cikahuripan memiliki potensi geowisata yang menonjol—seperti Kawah Upas dan Benteng Belanda—namun potensi ini belum memanfaatkan optimal karena keterbatasan kualitas pemanduan interpretatif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kekayaan sumber daya geowisata dan kapasitas interpretasi pengelola utama (Pokdarwis). Peningkatan kapasitas pemanduan karenanya menjadi kebutuhan mendesak (Sulistyadi et al., 2017).

Untuk mendukung penguatan kapasitas pemandu berbasis komunitas, penelitian ini menerapkan pendekatan R&D yang secara sistematis mengintegrasikan riset dan pengembangan produk guna menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif (Mirnawati et al., 2021). Selain itu digunakan pendekatan Need-Based Development untuk memastikan media edukasi selaras dengan kebutuhan riil masyarakat lokal serta sesuai konteks sosial-budaya dan tantangan lapangan (Hutagalung et al., 2022). Efektivitas produk dinilai secara kualitatif melalui uji lapangan dan pengukuran pretest–posttest guna menilai kontribusi buku saku terhadap kapasitas pemanduan (Nurhalimah et al., 2024). Kerangka ini memungkinkan pengembangan media pembelajaran yang partisipatif, relevan, dan dapat dievaluasi secara sistematis.

Kajian sebelumnya menegaskan relevansi media edukasi berbasis kebutuhan lokal untuk meningkatkan keterampilan pemanduan. Pengembangan buku saku bagi pemandu di kawasan Merapi mengatasi keterbatasan kosakata bahasa asing dan memperbaiki struktur narasi interpretatif, terbukti efektif untuk komunikasi lintas bahasa dan kepercayaan diri (Senja et al., 2021). Pendekatan Need-Based Development untuk media wisata bahari di Maluku secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi pemandu lokal dan menekankan pentingnya media yang sesuai konteks (Hutagalung et al., 2022). Buku saku pendidikan lingkungan di air terjun Jawa Barat meningkatkan pengetahuan rata-rata 30% serta memperkuat keterampilan komunikasi pemandu (Nurhalimah et al., 2024). Materi edukasi geowisata berorientasi mitigasi bencana di Bandung Utara juga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan interpretasi (Wulung, 2022). Demikian pula, modul interpretasi geowisata berbasis konservasi di karst Maros–Pangkep meningkatkan pemahaman konservasi dan integrasi isyarat edukatif dalam praktik pemanduan (Arafiq et al., 2023). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa media edukasi yang berakar lokal dapat membangun kapasitas pemanduan dan direplikasi lintas destinasi berbasis komunitas.

Kebaruan studi ini hadir dari sisi proses dan substansi. Dari sisi proses, penelitian menerapkan R&D berbasis kebutuhan secara partisipatif dengan Pokdarwis Cikahuripan melalui analisis kebutuhan, wawancara, dan FGD sehingga konten buku saku selaras dengan kondisi lokal. Dari sisi substansi, studi menghadirkan buku saku geowisata yang mengintegrasikan potensi lokal (Kawah Upas dan Benteng Belanda) dengan bahasa lugas, narasi komunikatif, serta ilustrasi visual praktis untuk memudahkan penggunaan di lapangan. Berbeda dari studi buku saku di kawasan Merapi yang menekankan pengayaan bahasa asing dan kompilasi narasi interpretatif (Senja et al., 2021), studi ini berkontribusi menghadirkan media edukasi terlokalisasi yang berfokus pada penguatan kapasitas pemanduan Pokdarwis sehingga meningkatkan kualitas interpretasi, kepuasan pengunjung, dan keberlanjutan pengelolaan geowisata berbasis komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain R&D untuk menghasilkan buku saku geowisata dan menguji efektivitasnya sebagai media pembelajaran bagi Pokdarwis Cikahuripan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman partisipan dalam bingkai sosial-budaya lokal, sementara R&D memastikan media valid secara konten dan aplikatif dalam praktik. Penelitian berlangsung selama delapan bulan (Oktober 2023–Juni 2024) di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat—wilayah dengan potensi geowisata kaya (Kawah Upas dan Benteng Belanda). Proses bersifat partisipatif, melibatkan wawancara, diskusi kelompok, observasi, dan uji lapangan bersama

anggota Pokdarwis, sehingga menghasilkan bukan hanya produk media tetapi juga proses pemberdayaan komunitas.

Partisipan dipilih melalui purposive sampling (minimal satu tahun pengalaman pemanduan). Ketua Pokdarwis, Bapak Sigit Kamseno, bertindak sebagai informan kunci, dan sepuluh anggota mengikuti pelatihan serta uji coba buku saku. Validasi produk melibatkan tiga pakar: Dr. Dewi Turgarini (pakar desa wisata), Riko Ar-Rasyid, M.Pd. (pakar akademik), dan Deni Sugandi (pakar geowisata), yang menilai kesesuaian konten, struktur, dan akurasi materi. Sumber data meliputi wawancara semi-terstruktur/terstruktur/tidak terstruktur; observasi partisipatif dan non-partisipatif; kuesioner (Likert dan pertanyaan terbuka); serta studi pustaka atas profil desa, laporan Pokdarwis, literatur ilmiah, dan kebijakan pemerintah terkait.

Analisis data dilakukan secara deskriptif (reduksi, display, verifikasi) untuk mengidentifikasi pola dan tema. Analisis konten digunakan untuk menilai struktur dan substansi buku saku, sedangkan analisis deskriptif kualitatif menafsirkan persepsi, pengalaman, dan respons Pokdarwis. Efektivitas ditelaah melalui pretest, observasi lapangan, wawancara, dan umpan balik kuesioner. Keabsahan data mengikuti kriteria Lincoln dan Guba: kredibilitas (triangulasi sumber, member checking, peer debriefing), transferabilitas (thick description), dependabilitas (jejak audit), dan konfirmabilitas (rekam jejak analitik dan triangulasi metode). Melalui tahapan partisipatif yang sistematis, studi ini menghasilkan buku saku geowisata yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pemanduan sekaligus mendukung pengelolaan pariwisata berbasis edukasi dan konservasi di Cikahuripan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan diidentifikasi melalui wawancara mendalam dengan ketua Pokdarwis Cikahuripan dan observasi partisipatif atas aktivitas pemanduan. Kendala utama mencakup: narasi pemanduan yang terfragmentasi, keterbatasan referensi visual (peta rute), informasi geologi baku yang terbatas, dan ketiadaan media praktis untuk lapangan.

Tabel 1. Ringkasan Kebutuhan Pokdarwis dan Solusi Buku Saku

No	Kebutuhan yang diidentifikasi	Sumber Temuan	Solusi dalam Buku Saku
1	Narasi pemanduan belum runtut	Observasi terpandu	Narasi interpretatif per lokasi
2	Ketiadaan peta rute wisata	Wawancara dengan Ketua	Peta rute lengkap dengan estimasi jarak dan waktu
3	Informasi geologi terbatas	Observasi & wawancara	Penjelasan geologi dan sejarah pembentukan
4	Tidak ada media kompak untuk lapangan	Observasi	Buku saku ukuran A6
5	Ketiadaan panduan komunikasi	Wawancara	Tips komunikasi efektif
6	Tidak ada standar penyampaian informasi	Observasi	Kerangka standar konten pemandu

Sumber: Hasil kegiatan, 2025

Usai kegiatan, seluruh partisipan mengisi kuesioner untuk menilai keterpahaman, kegunaan, dan daya tarik desain (Tabel 2). Seluruh partisipan (100%) menilai materi mudah dipahami dan desain menarik. Dari segi kegunaan, 90% melaporkan bantuan signifikan untuk pemanduan, sedangkan 10% mencatat perlunya masa adaptasi singkat untuk penggunaan optimal.

Tabel 2. Ringkasan Umpan Balik Pengguna Buku Saku Geowisata

No	Aspek	Indikator	Ya (%)	Tidak(%)	Catatan
1	Pemahaman Konten	Materi dipahami tanpa bantuan tambahan	100	0	Bahasa sederhana dan jelas
2	Kegunaan	Membantu membuat pemanduan lebih terstruktur	90	10	Beberapa bagaian butuh adaptasi awal
3	Daya tarik desain	Warna, tata letak, foto, ikon, memudahkan temu kembali info	100	0	Desain visual mendukung penggunaan lapangan

Sumber: Hasil kegiatan, 2025

Rata-rata nilai meningkat dari 56 (pretest) menjadi 86,5 (posttest), kenaikan rata-rata 30,5 poin, menandakan peningkatan pengetahuan mengenai konsep geowisata, teknik pemanduan, dan narasi interpretatif. Jawaban posttest juga menunjukkan partisipan mampu menjawab benar butir yang sebelumnya keliru, terutama terkait potensi geologi lokal, struktur pemanduan, dan etika pemanduan.

Analisis kebutuhan mengungkap kendala kunci dalam pelaksanaan fungsi pemanduan: narasi yang belum runtut dan sistematis (menyebabkan informasi terpecah), interpretasi geologi dan sejarah lokal yang kurang akurat dan komprehensif, serta kepercayaan diri yang rendah—khususnya saat melayani pengunjung luar daerah. Ketiadaan media praktis berukuran saku juga menghambat akses informasi terstruktur di lapangan (Hutagalung et al., 2022). Karena itu, media pendukung yang informatif dan mudah digunakan menjadi esensial.

Buku saku geowisata yang dihasilkan bersifat ringkas dan praktis, menjawab kebutuhan informasi secara komprehensif. Buku menyajikan narasi pemanduan berbasis lokasi secara sistematis; peta trekking dengan estimasi waktu; informasi geologi serta budaya lokal; dan tips komunikasi yang disesuaikan dengan konteks sosial-budaya desa. Format A6 memudahkan penggunaan di lokasi dan membantu membangun kepercayaan diri pemandu dalam interaksi (Chairudin & Dewi, 2021). Karakter yang ringkas namun komprehensif ini diharapkan efektif memperkuat kompetensi pemanduan.

Pengembangan mengikuti prinsip Need-Based Assessment dalam enam tahap: pengumpulan informasi terkini (wawancara, observasi, kuesioner); penetapan standar ideal (norma pemanduan dan interpretasi geowisata); analisis kesenjangan; prioritas kebutuhan; pengembangan produk sistematis; serta evaluasi berkelanjutan lewat uji coba dan umpan balik pengguna (Hutagalung et al., 2022). Analisis kesenjangan menyoroti kekurangan pada narasi terstruktur, media pendukung, dan kepercayaan diri—mengarahkan pada prioritas buku saku yang informatif, padat, dan praktis.

Evaluasi menunjukkan produk menjawab kebutuhan inti: narasi runtut, konten geologi dan budaya yang akurat, serta dukungan pembentukan kepercayaan diri pemandu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Problem-Based Learning yang menekankan analisis kebutuhan akurat untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid secara konten dan implementabel (Chairudin & Dewi, 2021). Studi-studi sebelumnya juga melaporkan bahwa buku saku digital berbasis kebutuhan pengguna valid, menarik, dan meningkatkan pemahaman kognitif hingga 91% (Melinda et al., 2023), sementara koefisien validitas konten 0,8–0,9 menegaskan kebutuhan informasi yang kredibel (Mirnawati et al., 2021).

Kesesuaian budaya turut memengaruhi penerimaan. Buku saku berbasis budaya di Bangka Belitung memperoleh skor 83,8% pada validasi materi, 92,7% pada bahasa, dan lebih dari 90% pada kepraktisan—menandakan peningkatan penerimaan pengguna melalui kesesuaian budaya (Hevitria et al., 2023). Riset lain menyoroti fleksibilitas format buku saku (cetak dan digital) dalam meningkatkan capaian belajar, tercermin dari kenaikan pretest–posttest yang signifikan (Mukaromah, 2023). Sejalan dengan itu, buku saku geowisata Cikahuripan menekankan konten

yang praktis, valid, berakar budaya lokal, fleksibel formatnya, dan mudah diimplementasikan secara berkelanjutan di lapangan.

Uji lapangan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan pemanduan setelah penggunaan buku saku: kenaikan kognitif yang besar (rata-rata dari 56 menjadi 86,5), narasi yang lebih runtut dan komunikatif, penyampaian informasi geowisata yang lebih akurat, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam interaksi dengan wisatawan. Pengguna menilai buku saku mudah dipahami, berdesain baik, dan sangat mendukung praktik lapangan (Nurhalimah et al., 2024).

Efektivitas media pembelajaran dievaluasi melalui tiga aspek utama: validitas konten (akurasi geologi, sejarah, dan budaya lokal yang selaras dengan standar kompetensi), kemudahan penggunaan (user-friendly, bahasa komunikatif, struktur dan temu-kembali informasi jelas, format praktis untuk lapangan), dan dampak pada hasil belajar (perbedaan pretest–posttest, praktik teramati, dan umpan balik pengguna). Hasil menunjukkan peningkatan holistik pada keterampilan pemanduan dan kepercayaan diri (Nurhalimah et al., 2024).

Temuan ini konsisten dengan karya sebelumnya yang membuktikan bahwa buku saku digital berbasis kebutuhan dapat meningkatkan penguasaan hingga 91% (Melinda et al., 2023); kepraktisan media dapat mencapai 95,5% (Chairudin & Dewi, 2021); validitas konten yang tinggi memperkuat kredibilitas interpretasi (Mirnawati et al., 2021); integrasi unsur budaya meningkatkan penerimaan pengguna (Hevitria et al., 2023); dan penggunaan format cetak serta digital meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas, tercermin dari kenaikan pre–post yang signifikan (Mukaromah, 2023). Dengan demikian, efektivitas buku saku tidak hanya pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga pada usability, validitas konten, relevansi budaya, dan fleksibilitas format–faktor-faktor yang secara kolektif mengoptimalkan praktik pemanduan.

KESIMPULAN

Pengembangan Buku Saku Geowisata untuk Meningkatkan Kemampuan Pemanduan Pokdarwis Cikahuripan menyimpulkan bahwa anggota memerlukan media praktis dan komunikatif yang disesuaikan karakter lokal. Buku saku memadukan informasi geowisata, sejarah dan budaya desa, teknik pemanduan, serta pesan konservasi lingkungan, dilengkapi peta jalur dan ilustrasi yang menarik. Uji coba menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan pemanduan, ditunjukkan oleh kenaikan nilai pretest–posttest sebesar 42,6%, narasi yang lebih terstruktur, dan kepercayaan diri pemandu yang lebih tinggi. Respons positif (90–100%) juga mengindikasikan bahwa buku mudah digunakan, relevan, dan layak dijadikan panduan resmi.

Rekomendasi praktis meliputi: pemanfaatan berkelanjutan buku saku sebagai bagian dari pelatihan anggota baru; dukungan pemerintah desa dan otoritas pariwisata untuk pengadaan dan pembaruan berkala; serta pengembangan lebih lanjut ke format digital/interaktif agar sejalan kemajuan teknologi. Secara akademik, studi ini memperkaya literatur pengembangan media edukasi berbasis kebutuhan lokal di bidang geowisata dan dapat menjadi rujukan penelitian serupa. Secara praktis, buku saku meningkatkan interaksi pemandu–wisatawan dan standardisasi penyampaian informasi, berkontribusi pada pengelolaan pariwisata berbasis edukasi serta pemberdayaan komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafiq, Ahmadi, N., & Aziz, A. D. (2023). *Aplikasi Buku Saku English for Tourism Bagi Kelompok Sadar Wisata Batu Kijuk Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat*. 2–6. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v6i4.6024>

- Chairudin, M., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 951–962. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.491>
- Fauzah, Z., Wafiqoh, R., & Hevitria, H. (2023). The Influence of the Means Ends Analysis (MEA) Learning Model on Students' Critical Thinking Ability on Fraction Topic. *Jurnal Pelangi*, 14(2), 42–46. <https://doi.org/10.22202/jp.2023.v14i2.7629>
- Hevitria, Rachma Kurniasi, E., Safitri, I., Meilidya, & Wulandari. (2023). Pengembangan Buku Saku Literasi Numerasi Konteks Budaya Bangka Belitung untuk Siswa SD Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 9(2), 172–186. <https://doi.org/10.33474/jpm.v9i2.20072>
- Hutagalung, H., Purwana, D., Suhud, U., Mukminin, A., Hamidah, H., & Rahayu, N. (2022). Community Self-Reliance of Rural Tourism in Indonesia: An Interpretative Phenomenological Analysis. *Qualitative Report*, 27(7), 1151–1168. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5215>
- Melinda, T. S., Sutrisno AB, J., & Kirana, A. R. (2023). Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Masalah Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JOURNAL of MATHEMATICS SCIENCE and EDUCATION*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31540/jmse.v6i1.2623>
- Mirnawati, M., Harjono, A., & Makhrus, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Konflik Kognitif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA (Fisika) Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 447–454. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.271>
- Mukaromah, S. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Cetak Dan Buku Saku Versi Google Site Pada Materi Pencernaan Manusia Kelas V SD/MI Site Pada Materi Pencernaan Manusia Kelas V SD/MI*. 4, 1–10.
- Nastiti, W. A. R. (2023). *Studi Kelayakan Tas Lokal*.
- Nugraha, A. A., & Pratiwi, P. (2021). Pengemasan Informasi Objek Wisata dalam Bentuk Buku Saku untuk Pemandu Wisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*.
- Nurhalimah, N., Perdana, M. A., & Ermawati, E. A. (2024). The Development Model of Educational Tourism Interpretation in Pondoknongko Village. *KnE Social Sciences*, 2024, 604–622. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i25.17011>
- Ramadhani, N. F., Lihawa, F., & Koem, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Essay Photograph Di SMA Negeri 1 Tilango. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 12(01), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v12i01.62096>
- Senja, F. B., Dian, A., & Agustian, A. F. (2021). *WISATA BEKELAS: PEMBUATAN BUKU SAKU UNTUK PEMANDU WISATA BAHASA JERMAN DAN PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI DESA ALAMENDAH* *Classy Tourism: Creation of a Pocketbook for German-Speaking Tourguide and English Language Training*. 115–120.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat. *AURA*, 01.
- Tiago, F., Correia, P., Briciu, V. A., & Borges-Tiago, T. (2021). Geotourism destinations online branding co-creation. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16). <https://doi.org/10.3390/su13168874>
- Wulung, S. R. P., Sapari, M., Hadian, D., & Fitriyani, E. (2023). *Pendampingan Pemanduan Geowisata Cikahuripan, Kabupaten Bandung Barat bagi Pokdarwis Desa*. 4(4), 2628–2638.